

Peran Edukasi dalam Mengurangi *Cyberbullying* di Kalangan Pelajar SMK Kebangsaan

The Role of Education in Reducing Cyberbullying Among SMK Kebangsaan Students

Purwanto¹, Ahmad Pudoli², Mardi Hardjianto³, Yulianawati⁴, Devit Setiono⁵, Sri Wahyuningsih^{6*}

¹²³⁴⁵⁶Fakultas Teknologi Informasi
Universitas Budi Luhur

E-mail: ¹purwanto@budiluhur.ac.id, ²ahmad.pudoli@budiluhur.ac.id, ³mardi.hardjianto@budiluhur.ac.id,

⁴yulianawati@budiluhur.ac.id, ⁵devit.setiono@budiluhur.ac.id, ⁶sri.wahyuningsih@budiluhur.ac.id*

(*corresponding author)

Abstract

High cases of cyberbullying among students. Awareness of the dangers of cyberbullying. Students are not aware of the negative impact of their actions in cyberspace. There is a lack of digital literacy. Spreading false information or hateful comments. In the school curriculum or not implemented consistently. The influence of the social and technological environment is a permissive environment for carrying out or justifying cyberbullying. The role of teachers and parents regarding education about the dangers of cyberbullying. This education uses lecture or counseling methods. Group discussions are also carried out, training students to share views and find solutions together. Provide digital literacy training on how to use social media ethically, protect privacy, and report cyberbullying. Utilize videos, infographics, or interactive learning modules to explain the dangers of cyberbullying and how to prevent it. Participatory methods create anti-bullying class or group rules. Increase student knowledge. Change of attitude. Reducing cases of cyberbullying. support from teachers and parents: education is not only applied to students, but also involves teachers and parents. The results show that students who receive better supervisory support from parents and teachers have a lower risk of engaging in cyberbullying. Education has a very important role in reducing cyberbullying among students. Students can understand the negative impact of cyberbullying, recognize its forms, and develop an attitude of empathy and responsibility in interacting in cyberspace. Effective educational programs, such as seminars, interactive discussions, anti-cyberbullying campaigns, and digital literacy training, increase awareness, changing attitudes, and reducing negative behavior on social media.

Keywords: *education, cyberbullying, cyberspace, social media, bullying*

Abstrak

Tingginya kasus *cyberbullying* kalangan pelajar. kesadaran akan bahaya *cyberbullying*. Pelajar tidak menyadari dampak negatif dari tindakan mereka di dunia maya. minimnya tentang literasi digital. Menyebarkan informasi palsu atau komentar bernada kebencian. Dalam kurikulum sekolah atau tidak diterapkan secara konsisten. pengaruh lingkungan sosial dan teknologi lingkungan yang permisif untuk melakukan atau membenarkan tindakan *cyberbullying*. Peran guru dan orang tua guru dan orang tua mengenai edukasi tentang bahaya *cyberbullying*. Edukasi ini dengan metode ceramah atau penyuluhan. Di lakukan pula diskusi kelompok. melatih pelajar untuk saling berbagi pandangan, dan mencari solusi bersama. Diberikan pelatihan literasi digital tentang bagaimana menggunakan media sosial secara etis, melindungi privasi, dan melaporkan tindakan *cyberbullying*. Memanfaatkan video, infografis, atau modul pembelajaran interaktif untuk menjelaskan bahaya *cyberbullying* dan cara pencegahannya. Metode partisipatif membuat peraturan kelas atau kelompok anti-*bullying*. peningkatan pengetahuan pelajar. Perubahan sikap. Pengurangan kasus *cyberbullying*. dukungan guru dan orang tua : edukasi tidak hanya diterapkan kepada siswa, tetapi juga melibatkan guru dan orang tua. Hasil menunjukkan bahwa siswa yang mendapat dukungan pengawasan lebih baik dari orang tua dan guru memiliki risiko lebih rendah

untuk terlibat dalam *cyberbullying*. Edukasi memiliki peran yang sangat penting dalam mengurangi *cyberbullying* di kalangan pelajar. Pelajar dapat memahami dampak negatif *cyberbullying*, mengenali bentuk-bentuknya, serta membangun sikap empati dan tanggung jawab dalam berinteraksi di dunia maya. Program edukasi yang efektif, seperti seminar, diskusi interaktif, kampanye anti-*cyberbullying*, dan pelatihan literasi digital, terjadi peningkatan kesadaran, perubahan sikap, dan pengurangan perilaku negatif di media sosial.

Kata kunci: edukasi, *cyberbullying*, dunia maya, media sosial, perundungan.

1. PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah menghadirkan keuntungan yang besar, tetapi juga mengakibatkan berbagai ancaman, salah satunya adalah *cyberbullying* [1], [2]. *Cyberbullying*, atau perisakan (perundungan) di ruang *cyber* (dunia maya), menjadi hambatan yang penting dan berakibat merugikan pada kesehatan mental, emosional, dan sosial korban, terutama di kalangan remaja sekolah [3]. Dalam konteks sekolah, perisakan (perundungan) ini dapat memengaruhi proses belajar, hubungan antarsiswa, dan iklim sekolah secara keseluruhan.

Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Kebangsaan, dengan siswa yang aktif menggunakan *internet* dan media sosial, potensi *cyberbullying* cukup tinggi. Dari responden yang mengikuti kegiatan sosialisasi, yakni 30 peserta/responden yang menggunakan *internet* dan media sosial adalah sebanyak 30 orang. Kurangnya pemahaman siswa mengenai dampak negatif *cyberbullying* serta minimnya program pencegahan menjadi alasan perlunya sosialisasi [4]. Sosialisasi ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa, guru, dan pihak sekolah tentang bahaya *cyberbullying* dan tindakan yang dapat dilakukan untuk mencegah serta menanganinya [5].

Edukasi ini didasari oleh pentingnya mewujudkan lingkungan sekolah yang tenang, sehat, dan lepas dari perisakan (perundungan), baik secara langsung maupun melalui dunia maya. Dengan adanya program edukasi atau sosialisasi, diharapkan tercipta budaya saling menghargai dan peduli antar siswa [6], sehingga nilai-nilai positif dapat tertanam dalam keseharian mereka, baik di dunia nyata maupun di dunia *internet*.

Masalah yang dihadapi oleh sekolah dalam *cyberbullying* atau perundungan di dunia maya adalah sebagai berikut :

- a. Tingginya Kasus *Cyberbullying* di Kalangan Pelajar
Banyak pelajar yang menjadi korban atau pelaku *cyberbullying*, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang dapat berdampak buruk pada kesehatan mental, emosional, dan akademik mereka.
- b. Kurangnya Kesadaran akan Bahaya *Cyberbullying*
Pelajar sering tidak menyadari dampak negatif dari tindakan mereka di dunia maya, termasuk implikasi hukum dan sosial.
- c. Minimnya Pengetahuan tentang Literasi Digital
Keterbatasan kemampuan pelajar dalam menggunakan teknologi [7], secara bijak dapat memicu perilaku yang tidak bertanggung jawab, seperti menyebarkan informasi palsu atau komentar bernada kebencian.
- d. Kurangnya Intervensi Edukasi yang Efektif
Pendekatan edukasi terkait *cyberbullying* mungkin belum terintegrasi dalam kurikulum sekolah atau tidak diterapkan secara konsisten.
- e. Pengaruh Lingkungan Sosial dan Teknologi
Lingkungan yang permisif terhadap perilaku negatif di dunia maya dan tekanan dari media sosial dapat mendorong pelajar untuk melakukan atau membenarkan tindakan *cyberbullying*.
- f. Keterbatasan Peran Guru dan Orang Tua
Guru dan orang tua mungkin kurang memahami cara memberikan edukasi tentang bahaya *cyberbullying*, sehingga peran mereka dalam pencegahan menjadi terbatas.

Dari masalah-masalah tersebut di atas, menunjukkan pentingnya upaya edukasi untuk meningkatkan kesadaran, literasi digital, dan empati di kalangan pelajar SMK Kebangsaan.

Sasaran yang ingin diperoleh dari Pelaksanaan Program Edukasi Pengabdian Kepada Masyarakat peserta atau responden akan memahami:

- a. Peningkatan Kesadaran Pelajar tentang *Cyberbullying*
Pelajar memahami apa itu *cyberbullying*, bentuk-bentuknya, dampaknya, dan konsekuensi hukum yang dapat ditimbulkan.
- b. Penguatan Literasi Digital
Pelajar mampu menggunakan teknologi dan media sosial dengan bijak, bertanggung jawab, dan sesuai dengan etika.
- c. Perubahan Sikap dan Perilaku Positif
Pelajar menunjukkan sikap empati dan menghormati orang lain dalam interaksi digital, sehingga mampu menghindari tindakan *cyberbullying*.
- d. Penurunan Angka Kasus *Cyberbullying*
Melalui edukasi yang efektif, diharapkan terjadi pengurangan signifikan dalam jumlah kasus *cyberbullying* di lingkungan sekolah.
- e. Peningkatan Keterlibatan Guru dan Orang Tua
Guru dan orang tua memahami peran mereka dalam mendampingi dan memberikan edukasi kepada pelajar tentang bahaya dan pencegahan *cyberbullying*.
- f. Pembentukan Lingkungan Sekolah yang Aman dan Positif
Terciptanya budaya sekolah yang mendukung komunikasi sehat dan menyelesaikan konflik dengan cara yang konstruktif, baik di dunia nyata maupun digital.
- g. Pengembangan Modul atau Program Edukasi
Sekolah memiliki bahan ajar atau program pelatihan khusus yang berkelanjutan untuk mengedukasi pelajar tentang *cyberbullying*.
- h. Membangun Budaya Positif dalam Interaksi Digital
Pelajar secara konsisten menciptakan konten positif di media sosial dan menghindari perilaku yang merugikan orang lain.

Kegiatan PKM yang dilakukan memiliki manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi pelaksana kegiatan, hal ini adalah sebagai sarana untuk melaksanakan keilmuan yang dimiliki untuk memberikan edukasi mengenai *cyberbullying* di kalangan pelajar Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Kebangsaan.
- b. Bagi masyarakat atau peserta, merupakan sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai *cyberbullying* yang terjadi baik di dunia nyata maupun di dunia maya.

Untuk itu, dibutuhkan upaya proaktif seperti sosialisasi mengenai pencegahan dan penanganan *cyberbullying* di lingkungan sekolah [8]. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa, guru, dan orang tua tentang dampak buruk *cyberbullying* [9], [10], sekaligus memberikan panduan praktis untuk mewujudkan kawasan digital yang nyaman dan mendukung proses pembelajaran.

2. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan edukasi ini dilakukan dengan metode ceramah atau penyuluhan [11] di depan peserta atau responden yang merupakan siswa/siswi Sekolah Menengah Kejuruan Kebangsaan. Dalam kesempatan tersebut di lakukan pula diskusi kelompok yang membahas kasus-kasus *cyberbullying* yang nyata maupun dalam dunia maya, melatih pelajar untuk saling berbagi pandangan, dan mencari solusi bersama. Dalam edukasi juga diberikan pelatihan literasi digital dimaksud memberikan pengetahuan praktis kepada pelajar tentang bagaimana menggunakan media sosial secara etis, melindungi privasi, dan melaporkan tindakan *cyberbullying*. Selain itu penggunaan media edukasi dengan memanfaatkan video, infografis, atau modul pembelajaran interaktif untuk menjelaskan bahaya *cyberbullying* dan cara pencegahannya. Metode Partisipatif juga dilakukan yang melibatkan pelajar secara aktif dalam merancang dan melaksanakan program pencegahan *cyberbullying* di sekolah, seperti membuat peraturan kelas atau kelompok anti-*bullying*.

Berikut tahapan-tahapan yang dilakukan pada pelatihan adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Pengabdian

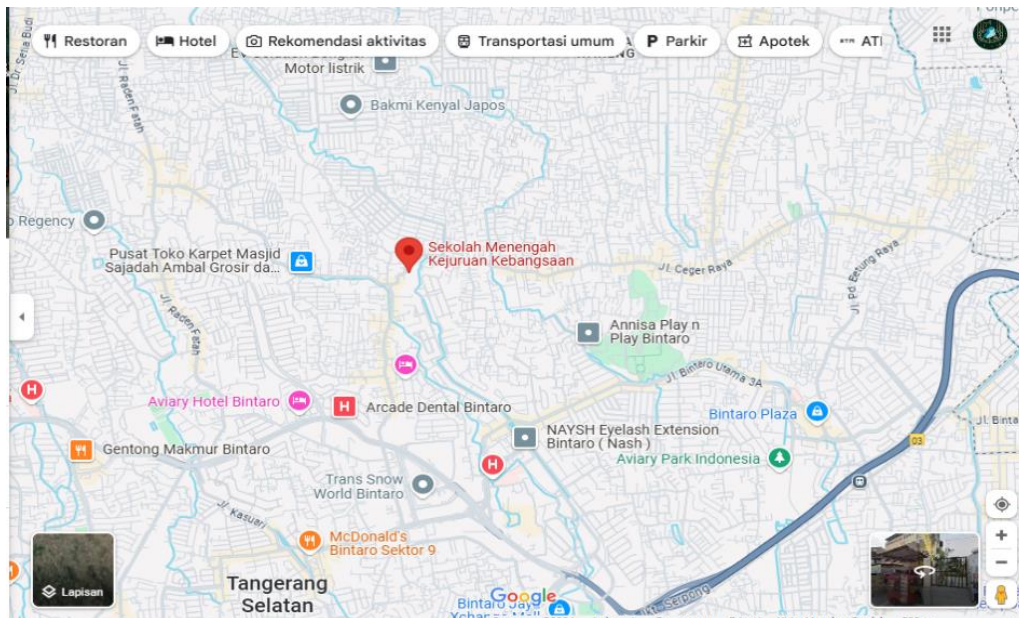
Pelaksanaan edukasi ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Kebangsaan, serta dihadiri oleh 30 peserta siswa/siswi dari kelas 10 dan 12. Alur pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat dapat dilihat pada Gambar 1.

a. Analisis Kebutuhan

Tahapan awal pada pelaksanaan Abdimas ini adalah berkunjung ke lokasi mitra, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Kebangsaan, Jalan Raya Pondok Aren No.31, Jurang Mangu Barat, Kecamatan Pondok Aren, Kota Tangerang Selatan, Banten 15224. Pada tahap ini diadakan wawancara dan diskusi terkait permasalahan yang dihadapi oleh mitra meliputi permasalahan perundungan yang terjadi baik di dunia maya ataupun di lingkungan sekolah. Pada tahap ini tim Pengabdian kepada Masyarakat memberikan solusi terkait kurangnya pemahaman mengenai perundungan.

b. Pelaksanaan

Kegiatan ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Kebangsaan yang berlokasi di Jalan Raya Pondok Aren No.31, Jurang Mangu Barat, Kecamatan Pondok Aren, Kota Tangerang Selatan, Banten 15224 (terlihat pada Gambar 2). Kepala Sekolah SMK Kebangsaan mengawali acara kegiatan sosialisasi dengan pembukaan dan dilanjutkan pemaparan materi substansi terkait *cyberbullying*. Kegiatan ini di mulai dari pukul 10.00 WIB s.d pukul 12.00 WIB.



Gambar 2. Lokasi Kegiatan Edukasi

c. Evaluasi

Evaluasi dilaksanakan di akhir kegiatan yang meliputi, evaluasi persiapan, pelaksanaan dan juga setelah pelaksanaan. Salah satu bentuk evaluasi kegiatan adalah dengan dibagikan kuesioner yang wajib diisi oleh peserta, hal ini untuk mendapatkan *feedback* apa yang harus diperbaiki dan ditingkatkan pada kegiatan selanjutnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil

Hasil evaluasi yang dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Kebangsaan menunjukkan beberapa temuan penting terkait peran edukasi dalam upaya mengurangi *cyberbullying*; (1) **Peningkatan Pengetahuan Pelajar**: Setelah diberikan edukasi, terjadi peningkatan signifikan dalam pemahaman pelajar tentang *cyberbullying*, seperti bentuk-bentuknya, dampaknya terhadap korban, dan konsekuensi hukum yang dapat terjadi. (2) **Perubahan Sikap** : Edukasi yang diberikan melalui seminar, diskusi kelompok, dan kampanye digital berhasil mengubah sikap pelajar terhadap perilaku di dunia maya. Banyak siswa melaporkan bahwa mereka merasa lebih sadar dan bertanggung jawab atas tindakan mereka di media sosial. (3) **Pengurangan Kasus Cyberbullying** : Berdasarkan laporan sekolah, terdapat penurunan kasus *cyberbullying* yang dilaporkan setelah program edukasi dilaksanakan secara intensif. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi memiliki dampak langsung pada perilaku siswa. (4) **Dukungan Guru dan Orang Tua** : Edukasi tidak hanya diterapkan kepada siswa, tetapi juga melibatkan guru dan orang tua. Hasil menunjukkan bahwa siswa yang mendapat dukungan pengawasan lebih baik dari orang tua dan guru memiliki risiko lebih rendah untuk terlibat dalam *cyberbullying*.

3.2. Pembahasan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini menunjukkan bahwa edukasi memainkan peran penting dalam mengurangi *cyberbullying*, namun terdapat beberapa aspek yang perlu dibahas lebih lanjut: (1) **Efek Edukasi terhadap Perilaku Jangka Panjang**; Edukasi memang menunjukkan dampak positif terhadap perubahan perilaku, namun dampaknya mungkin tidak bertahan lama tanpa adanya penguatan secara berkala. Program penguatan diperlukan untuk memastikan perubahan perilaku berlangsung secara konsisten. (2) **Keterbatasan Edukasi sebagai Solusi Tunggal**; Edukasi saja tidak cukup untuk sepenuhnya menghilangkan *cyberbullying*. Faktor lain, seperti pengawasan orang tua, kebijakan sekolah, dan pengendalian penggunaan gadget, juga perlu diperhatikan agar upaya pencegahan lebih efektif. (3) **Peluang Pengembangan Teknologi sebagai Sarana Edukasi**; Dalam era digital, edukasi tentang *cyberbullying* dapat dikembangkan melalui platform teknologi, seperti aplikasi pembelajaran interaktif, kampanye media sosial, atau modul daring. Hal ini memungkinkan pesan edukasi menjangkau lebih banyak siswa secara efisien. (4) **Kolaborasi antara Pihak Terkait**; Keberhasilan edukasi memerlukan sinergi antara siswa, guru, orang tua, dan pihak eksternal, seperti lembaga non-pemerintah atau komunitas yang peduli terhadap isu *cyberbullying*.

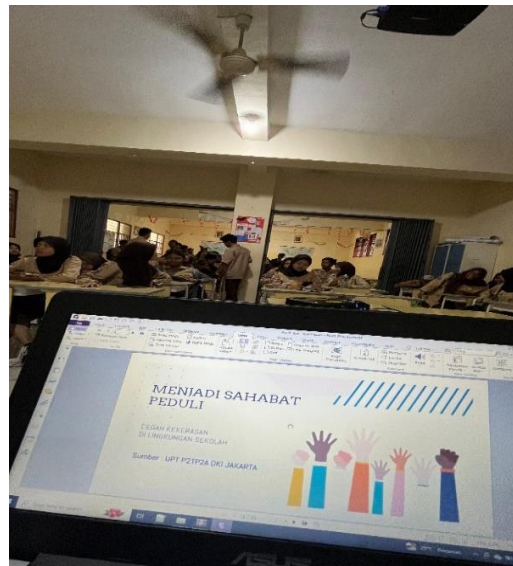
Seperti lazimnya kegiatan sosialisasi berlangsung seiring *schedule* yang telah ditetapkan dan dilaksanakan dengan penuh semangat oleh para siswa/i Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Kebangsaan, diperjelas melalui adanya permohonan agar dilakukan sosialisasi lagi di periode yang akan datang dengan substansi yang berlainan. Melalui kegiatan sosialisasi ini akan terjadi ikatan baik antara Universitas Budi Luhur dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Kebangsaan, Jakarta. Gambar 3 dan 4 dokumentasi saat pelaksanaan sosialisasi di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Kebangsaan.



Gambar 3. Pemberian Substansi Terkait Sosialisasi Stop *Cyberbullying*



Gambar 4. Sesi Diskusi, Tanya Jawab Dan Dialog

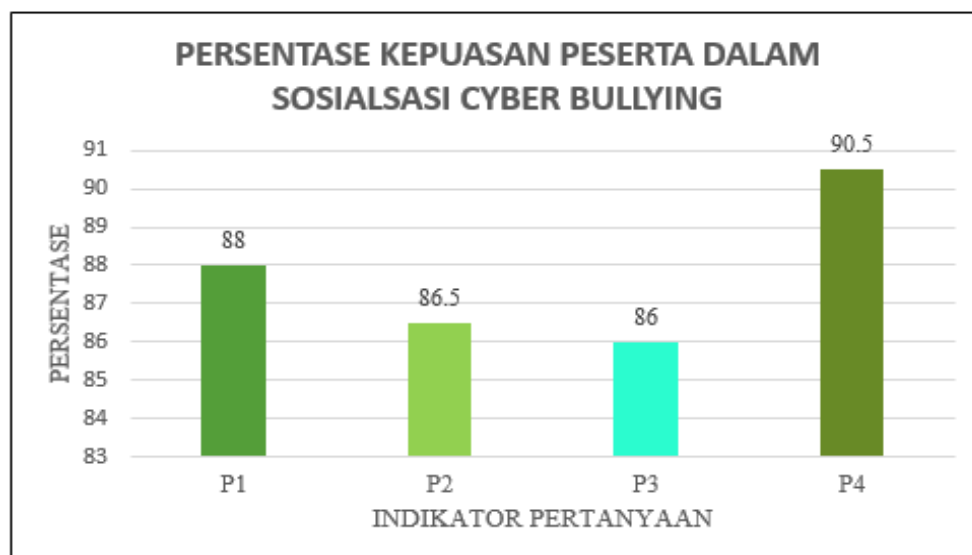


Gambar 5. Pemaparan Substansi

Berdasarkan pelaksanaan hasil evaluasi dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini memiliki rata-rata Tingkat kepuasan sebesar 87.75% yang di nilai berdasarkan 4 (empat) indikator pertanyaan meliputi: (1) Kepuasan peserta atas keikutsertaan dalam kegiatan Sosialisasi; (2) Sesudah mengikuti sosialisasi *Cyberbullying*, pengetahuan dan pemahaman mengenai perundungan bertambah; (3) Berhasil menanggapi pertanyaan peserta mengenai substansi yang diberikan melalui kegiatan sosialisasi Abdimas; (4) Pelaksanaan Sosialisasi dilaksanakan lagi, ditunjukkan dalam Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Perolehan Jajak Pendapat dari Sosialisasi *Cyberbullying*

No	Sisi Penilaian	Skor Penilaian (%)
1	Kepuasan peserta atas keikutsertaan dalam kegiatan Sosialisasi	88
2	Sesudah mengikuti sosialisasi <i>cyberbullying</i> , pengetahuan dan pemahaman mengenai perundungan bertambah	86,5
3	Berhasil menanggapi pertanyaan peserta mengenai substansi yang diberikan melalui kegiatan sosialisasi Abdimas	86
4	Pelaksanaan Sosialisasi dilaksanakan lagi	90,5
RATA – RATA		87.75



Gambar 6. Grafik Tingkat Kepuasan Peserta

Pada Gambar 6 menunjukkan hasil persentase kepuasan peserta dalam kegiatan sosialisasi *cyberbullying* ini.

4. KESIMPULAN

Edukasi memiliki peran yang sangat penting dalam mengurangi *cyberbullying* di kalangan pelajar SMK Kebangsaan. Dengan edukasi, pelajar dapat memahami dampak negatif *cyberbullying*, mengenali bentuk-bentuknya, serta membangun sikap empati dan tanggung jawab dalam berinteraksi di dunia maya. Melalui program edukasi yang efektif, seperti seminar, diskusi interaktif, kampanye anti-*cyberbullying*, dan pelatihan literasi digital, terjadi peningkatan kesadaran, perubahan sikap, dan pengurangan perilaku negatif di media sosial. Keberhasilan ini juga didukung oleh keterlibatan aktif guru, orang tua, serta lingkungan sekolah yang mendukung.

Namun, edukasi saja tidak cukup. Keberhasilannya perlu diimbangi dengan pengawasan, kebijakan sekolah yang tegas, serta kolaborasi antara pihak sekolah, keluarga, dan komunitas. Selain itu, edukasi harus dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan dampaknya bertahan dalam jangka panjang. Dengan pendekatan yang holistik, edukasi dapat menjadi langkah preventif yang efektif dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman, inklusif, dan bebas dari *cyberbullying*.

UCAPAN TERIMAKASIH.

Terima kasih kepada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Kebangsaan yang telah memberikan kesempatan kepada kami *team* Pengabdian Kepada Masyarakat dari Universitas Budi Luhur untuk berbagi pengalaman mengenai *cyberbullying* terhadap siswa/siswi baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. P. B. Kumala and A. Sukmawati, "Dampak Cyberbullying Pada Remaja," *Alauddin Sci. J. Nurs.*, vol. 1, no. 1, pp. 55–65, 2020.
- [2] S. Sunardi, H. Herman, F. Fitriah, and S. Setya Mawarni, "Pelatihan Mencegah Dan Mengatasi Cyberbullying Melalui Etika Di Media Sosial Study Kasus: Smk Informatika Wonosobo," *J. Pengabd. Masy. Bumi Raflesia*, vol. 6, no. 3, pp. 53–59, 2023.
- [3] M. Siroj, A. Zulfa, and A. Info, "Dampak Cyberbullying Pada Remaja di Media Sosial The Impact of Cyberbullying on Teenagers on Social Media," *J. Intelek dan Cendikiawan Nusant.*, vol. 1, no. 2, pp. 1124–1130, 2024.
- [4] S. Sibuea, M. A. Sakaria, M. I. Saputro, Y. B. Widodo, and T. Sutabri, "Sosialisasi Literasi Online Untuk Menangkal Perilaku Perundungan (Bullying) di Kalangan Siswa SMK Negeri 51 Jakarta," *J. Pemberdaya. Komunitas MH Thamrin*, vol. 2, no. 2, pp. 66–73, 2020.
- [5] R. Sakiruddin Istiqomah, "Upaya Pencegahan Dan Penanganan Cyberbullying Di Lingkungan Sekolah," *Al Irsyad J. Stud. Islam*, vol. 3, no. 1, pp. 21–28, 2024.
- [6] Asyrul Fikri *et al.*, "Sosialisasi Kepada Siswa SMKN 1 Kempas Mengenai Stop Bullying Pencegahan Tindak Kekerasan Di Sekolah Jadilah Sahabat Bukan Pelaku Bullying Oleh Mahasiswa Kukerta Universitas Riau," *Perigel J. Penyul. Masy. Indones.*, vol. 2, no. 3, pp. 86–98, 2023.
- [7] F. N. Eleanora and R. Al Adawiah, "Perundungan Dunia Maya (Cyberbullying) dan Upaya Preventif di Kalangan Siswa SMK Bangun Persada Bekasi," *J. Abdi Masy. Indones.*, vol. 1, no. 2, pp. 203–208, 2021.
- [8] F. N. Eleanora and R. Al Adawiah, "Sosialisasi Bahaya Dan Dampak Cyberbullying (Perundungan Dunia Maya) Bagi Pelajar Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Bekasi," *J. Pengabd. Bareleng*, vol. 3, no. 01, pp. 70–72, 2021.
- [9] F. Bafadhal, and W. Rohayati, "Sosialisasi Stop Bullying (Perundungan) Di Sma/Smk Muhammadiyah Singkut Kecamatan Singkut Kabupaten Sarolangun," *J. Gramaswara*, vol. 1, no. 2, pp. 40–47, 2021.
- [10] A. Rahmadani and K. Khodijah, "Cyberbullying Dilingkungan Sekolah : Upaya Pencegahan dan

- Penanganannya,” *Pustaka*, vol. 24, no. 1, pp. 97-103, 2024.
- [11] F. Yunique *et al.*, “Sosialisasi Stop Bullying Pada SDN 1 Pekon Balak Kecamatan Batu Brak Kabupaten Lampung Barat,” *Jurnal Media Akademik (JMA)*, vol. 2, no. 9, pp. 1-10, 2024.